

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan kehidupan seseorang tidak dapat berkembang dengan baik. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu.

Pendidikan diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan juga merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, melalui pendidikan seseorang diajarkan hal-hal baru yang sebelumnya belum diketahui.¹

Melihat pendidikan sekarang ini, banyak sekali siswa yang kurang begitu memahami kedisiplinan, sehingga dalam hal ini dibutuhkan seseorang tenaga pendidik profesional yang berperan dalam menyadarkan ajaran yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Rendahnya tingkat ibadah remaja membuat siswa masih banyak melakukan tindakan yang melanggar tata tertib. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam memperbaiki karakter disiplin siswa.

¹ Muhibbin Syah, "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), 39.

Menurut pandangan Islam pendidikan sebagai proses berawal dari saat Allah Swt menciptakan para Nabi dan Rasul untuk mendidik manusia di muka bumi ini. Seperti dalam Q.S Al-Isra' : 24

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya : “ Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil”.

Ucapkanlah dengan ucapan yang baik kepada kedua orang tua dan perkataan yang manis, diiringi dengan rasa hormat dan mengagungkan, sesuai dengan kesopanan yang baik dan sesuai dengan tuntunan kepribadian yang luhur. Seperti ucapan “wahai ayahanda wahai ibunda” dan janganlah kamu memanggil orang tua dengan nama mereka, jangan pula kamu meninggalkan suaramu dihadapan orang tua.

Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dimulai dari kecil hingga tua, pendidikan yang pertama dilakukan oleh kedua orang tua di rumah, setelah anak beranjak dewasa mulai dididik oleh seorang guru di sekolah dan sebagai anak dan siswa dilarang untuk menyusahkan, selalu bersikap sabar dengan keduanya, menuruti perintahnya yang tidak bertentangan dengan perintah Allah Swt.

Guru merupakan pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah, selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar memiliki kepribadian yang baik.²

Pendidikan tidak hanya sekedar mentransfer ilmu saja akan tetapi pendidikan juga membentuk watak atau karakter siswa, salah satu karakter yang harus dibentuk adalah karakter disiplin. Kedisiplinan adalah suatu keadaan tata tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi mengikuti aturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Jadi sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Saat ini terdapat banyak masalah kedisiplinan siswa yang saat ini masih belum terbentuk secara sempurna dan dinilai kurang berhasil. Siswa yang kurang disiplin akan terlihat pada perilakunya sehari-hari, siswa yang telah memiliki karakter disiplin akan teratur dan mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan yang telah ditentukan. Pembiasaan disiplin sejak dini akan berdampak baik bagi kehidupan masa depan siswa, namun masih banyak siswa yang belum memiliki karakter disiplin dalam dirinya. Salah satu permasalahan di SMP Negeri 2 Prambon yaitu tentang kurangnya memiliki karakter disiplin misalnya dalam menaati tata tertib sekolah seperti datang terlambat, membolos, tidak mengerjakan tugas, tepat waktu, tidak memakai atribut dengan benar dan berambut panjang bagi laki-laki.³

² Abdul Hamid, "Guru Profesional", *Jurnal Al Falah*, Vol. 17 No. 32 (2017), 277.

³ Wawancara dengan Siti Nafi'ah, tanggal 5 November 2021 di SMPN 2 Prambon.

Oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan, termasuk guru Pendidikan Agama Islam, bagaimana mencoba merancang sebuah strategi yang dapat mengupayakan bagaimana siswa dapat menanamkan jiwa kedisiplinan guna mengembangkan mutu pendidikan. Karena itulah guru adalah sebagai agen perubahan yang dapat merubah cara berfikir siswa agar dapat menumbuhkan rasa keinginan terhadap tingginya rasa sikap saling menghargai, meneladani serta mencontoh kehidupan orang-orang yang berdisiplin tinggi.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa peranan akhlak itu sangat penting bagi manusia, apalagi bagi anak-anak. Dalam suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 2 PRAMBON NGANJUK”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah *hasanah* ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan mengembangkan pendidikan agama Islam, terutama tentang bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti : dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan agar menambah wawasan pengetahuan peneliti, sebagai bahan untuk mempersiapkan diri menjadi calon pendidik dan pengajar yang aktif, inovatif serta profesional.
- b. Bagi lembaga : dapat memberikan strategi yang baik dalam mengembangkan dan juga meningkatkan sistem yang digunakan dalam membentuk akhlakul karimah siswa.
- c. Bagi peneliti lain : dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang sebelumnya digunakan sebagai bahan kajian. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan antara lain :

1. Hariadi, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo*”. Berdasarkan hasil penelitian yang *pertama*, adapun gambaran kedisiplinan di sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo yaitu disiplin dalam hal waktu, disiplin dalam hal sikap dan kepribadian dan disiplin dalam hal penampilan dan kerapian. *Kedua*, strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ialah dengan pendekatan emosional, pemberian pujian atau penghargaan, pemberian hukuman. *Ketiga*, faktor pendukungnya adalah melalui organisasi kerohanian yang dikenal dengan “rohis” dan pramuka.⁴
2. Rani Febrianti, “*Implementasi Kedisiplinan Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 111/1 Muara Bulian*”, berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa untuk membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa dapat mengimplementasikan kedisiplinan dalam membentuk sikap peduli lingkungan dengan kegiatan rutin, spontan, keteladanan dan pengkondisian. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan

⁴ Hariadi, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo*” (Palopo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN PALOPO, 2019).

wawancara serta indikator dalam penelitian ini dapat menunjukkan terbentuknya sikap peduli lingkungan pada siswa.⁵

3. Rosma Elly, "*Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Di SD Negeri 10 Banda Aceh*", berdasarkan hasil penelitian siswa yang tingkat kedisiplinannya sedang ada yang memperoleh nilai yang sangat baik dan ada pula yang memperoleh nilai yang baik. Sedangkan siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah ada yang sering mendapat nilai yang baik dan ada yang memperoleh nilai yang rendah. kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lain yang muncul seperti bakat, kecerdasan, minat dan motivasi.⁶
4. Ernita Br Tarigan, "*Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 Negeri Gebang*", berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa cara meningkatkan disiplin dengan cara memperkuat perilaku yang baik dengan memberikan pujian dan perhatian positif berupa senyuman maupun perilaku, memberikan pilihan secara bebas kepada anak, menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan menyenangkan agar anak patuh, memberikan penghargaan untuk mendorong anak agar berperilaku disiplin, memberikan pemahaman tentang konsekuensi dan perilaku yang dilakukan anak serta menciptakan

⁵ Rani Febrianti, "*Implementasi Kedisiplinan Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 111/1 Muara Bulian*" (Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017).

⁶ Rosma Elly, "*Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Di SD Negeri 10 Banda Aceh*", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3 No. 4 (Oktober 2016).

lingkungan dan suasana yang aman dan nyaman serta memberikan batasan yang sesuai dengan usia dan taraf perkembangan anak.⁷

5. Aulia Rahman dan Murniati Agustin, “*Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas Di SDN 23 Pagi Palmerah Jakarta*”, berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kedisiplinan yang meningkat juga membuat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan guru sekolah dasar hendaknya selalu mengatur siswa agar siswa tersebut tetap disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru harus konsisten dalam menjalankan peraturan sampai siswa mempunyai sikap disiplin. Guru menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar terutama keterampilan dalam mengelola kelas sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.⁸
6. Rajeni Sendaya, dkk, “*Analisis Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Siswa Di SD Pahlawan*”, dari hasil penelitian disimpulkan bahwa kedisiplinan hasil belajar masih kurang hal ini terdapat dari banyaknya siswa banyak bercerita dengan teman sebangku, saat berdo’a siswa yang menulis dan bercerita, guru menjelaskan siswa menulis hal lain dan tidak memperhatikan. Banyaknya pelanggaran yang dilakukan siswa terjadi karena faktor internal yang berasal dari siswa dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar. Dalam mengatasi pelanggaran, guru melakukan pendekatan secara langsung kepada siswa, melakukan tindakan korektif terhadap peraturan dan

⁷ Ernita Br Tarigan, “Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 Negeri Gebang”, *Jurnal Tabularasa*, Vol. 15 No. 3 (Desember: 2018).

⁸ Aulia Rahman dan Murniati Agustin, “Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas Di SDN 23 Pagi Palmerah Jakarta”. *Jurnal Perkotaan*, Vol, 8 No. 2 (Desember 2016).

konsekuensi apabila melanggar aturan dan melakukan tindakan penyuluhan dan memberikan solusi.⁹

7. Nur Syariful Amin, “*Pengaruh Handphone Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 7 Kota Bima*”, dari hasil penelitian disimpulkan bahwa handphone adalah media yang potensial yang dapat menyampaikan informasi serta juga bisa membentuk sikap, kebiasaan dan perilaku baik ke arah positif maupun negatif. Dengan adanya handphone di setiap rumahh, maka perhatian peserta didik pun tercurah kesana. Di kota Bima khususnya peserta didik SMP Negeri 7 hampir semua peserta didik memiliki handphone dengan semakin banyaknya fitur-fitur yang ditawarkan menjadikan perubahan sikap perilaku dan gaya hidup.¹⁰

F. Definisi Konsep

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, maka dalam hal ini peneliti perlu mencantumkan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian :

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Yang dimaksud dengan strategi guru PAI dalam penelitian ini adalah kemampuan guru PAI dalam merancang sebuah strategi. Strategi ialah rencana atau suatu tindakan yang dilakukan seseorang yang berisi langkah-langkah yang bertujuan untuk memecahkan suatu

⁹ Rajeni Sendaya, dkk, “Analisis Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Siswa Di SD Pahlawan”, *Jurnal JRPP*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2020).

¹⁰ Nur Syariful Amin, “Pengaruh Handphone Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 7 Kota Bima”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3 No. 1 (Desember 2020).

masalah. Guna mengoptimalkan serta memberi dampak perubahan terhadap kurangnya kesadaran siswa tentang kedisiplinan.

2. Kedisiplinan siswa

Yang dimaksud disiplin adalah sikap mematuhi dan mentaati peraturan tata tertib serta ketentuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan dengan tujuan menciptakan generasi yang berakhlak terpuji. Yang dimaksud dengan kedisiplinan siswa dalam hal ini bahwa siswa betul-betul mampu taat serta patuh mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan dapat mengambilnya sebagai bahan evaluasi diri.

Dengan demikian, definisi operasional yaitu kemampuan guru dalam merancang sebuah strategi guna merubah sikap maupun karakter siswa serta mengupayakan bagaimana siswa dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.